

**POLA INTERAKSI SOSIAL KIAI DAN SANTRI
PENGAMAL AJARAN SHALAWAT WAHIDIYAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Program Studi Sosiologi Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Oleh:

ANDI WAHYUDIN
NIM: 03 541 464

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andi Wahyudin

NIM : 03 541 464

Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Kiai dan Santri Pengamal Ajaran
'Sholawat Wahidiyah'

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/ Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 April 2009 M

Pembimbing,

Masroer, S.Ag, M.Si
NIP. 150 368 354



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/ DU/ PP.00.9/ 1201/ 2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : .

NIM : .

Telah dimunaqasyahkan pada : .

Dengan nilai : .

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Masroer, S.Ag., M.Si

NIP. 150 202 822

Pengaji I

Pengaji II

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag

NIP. 150 282 514

Drs. M. Yusuf, M.S.I

NIP. 150 267 224

Yogyakarta, 17 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA

NIP. 150 232 692

PERSEMBAHAN

- *Ta'zimku dan Terima Kasihku yang tak terhingga untuk selamanya, kuhaturkan kepada Ayahandaku tercinta Drs. Sukandar dan Ibunda Tercinta Zazimah, S.Ag. berkat ketegaran, kesabaran dan ketekunan panjenengan dalam mengasuh, mendidik, maka anakmu ini dapat mengarungi setiap Nafas dan Langkah Hidup ini.*
- *Kakakku Wahyu Winarno dan Adik-adikku Ihsanul Huda, Mushilatus Sholihah.*
- *Seseorang yang istimewa, yang selalu setia menemaniku*

MOTTO

*Tulislah segala sesuatu yang pernah anda baca
Dan bacalah segala sesuatu yang pernah anda tulis
Jangan mati sebelum menulis, dan jangan tidur sebelum
membaca.*

*Ngajimu adalah bukti tanda baktimu kepada kedua orang
tuamu.*

*Menyurat yang silam dan menggurat yang menjelang
Sak begja-begjane wong kang lali, Iku luweh begja wong
kang eling lan waspodo.*

(Radenmas Ngabehi Ronggowarsito)

ABSTRAK

Ajaran Shalawat Wahidiyah merupakan fenomena tasawuf kultural yang ajarannya begitu diyakini oleh para santrinya sebagai ajaran tasawuf yang dapat membawa kepada kembali ke jalan Allah. Melalui media shalawat hubungan guru-murid sangat diagungkan sekali., sehingga membentuk sebuah pola interaksi tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada dua persoalan, yaitu: 1) Bagaimana pola interaksi kiai dan pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah di Pesantren at-Tahdzib Ngoro Jombang? dan 2) Bagaimana implikasi sosial kiai dan santri pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah di Pesantren at-Tahdzib Ngoro Jombang?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang memilih lokasi di Pesantren Rejoagung Ngoro Jombang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara yang difokuskan pada Kiai dan Santri pengamal Shalawat Wahidiyah serta pihak-pihak yang terkait dengan tema. Setelah data terkumpul, data direduksi, disajikan dan diverifikasi, kemudian dianalisis secara deskriptif analitik melalui proses pemikiran induktif dan deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: *pertama*, bahwa gambaran pola interaksi sosial kyai dengan pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren at-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang Sesuai dengan konsep-konsep perbedaan dalam status sosial, maka para ulama, *muallif*, *mursyid*, atau lebih khususnya kiai di Pesantren at-Tahdzib menerima penghormatan yang tinggi dari santrinya atau pengamal Shalawat Wahidiyah. Hal ini menjadi ciri khas yang membedakan Wahidiyah dari aliran tarekat (tasawuf) lain terletak pada penggunaan pola hubungan antara mursyid dan murid. Dalam Wahidiyah, hubungan antara *mursyid* dengan murid atau antara *muallif* dengan pengamal adalah seperti hubungan antara guru dengan murid sebagaimana layaknya. Semua pengamal Shalawat Wahidiyah adalah murid *Muallif* Shalawat Wahidiyah, KH. Abdoel Madjid Ma'roef. Inti ajaran yang mencakup beberapa dimensi, yakni; rekonstruksi akidah; rekonstruksi akhlak; penghargaan atas jasa-jasa para pembaru (*mujaddid*); strategi pembentukan ekuilibrium sosial; efisiensi dan produktivitas hidup pribadi dan sosial; revolusi psikis dan perilaku; g) responsibilitas sosial,

Kedua, implikasi sosial sosial kiai dengan santri pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah, setidaknya ada dua poin penting, yakni: a) adanya perubahan sikap dan perilaku yang muncul setelah mereka mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah, tergantung dari sejauhmana Shalawat Wahidiyah dihadirkan dan diamalkan, baik pada saat mujahadah, maupun dalam kehidupan sehari-hari; b) melalui nama dan lambang yang diberikan *muallif* setidaknya menjadi fungsi lain yang ditekankan dalam mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah adalah bahwa faktor hati yang selalu ber-*taqarrub* kepada Allah yang akan memberikan jaminan keselamatan dunia akhirat. Faktor inilah yang selalu diwasiatkan *muallif* kepada pengamal dan penyiar Shalawat Wahidiyah. Ritual pembacaan Shalawat Wahidiyah melalui mujahadah dan *aurad* dan sebagainya. Ritual pembacaan Shalawat Wahidiyah dimaksudkan antara lain untuk selalu menjaga kehadiran hati/ qalbu dalam suasana ber-*taqarrub* kepada Allah sambil mencintai Rasulullah SAW. melalui ajaran *lilla<h-billa<h* dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللّٰهِ، وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيُسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عَقْدَةَ مِنْ لُسْانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji syukur bagi Allah SWT, dengan segala pujian yang tak ada henti, penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya, sehingga hanya dengan rida[<] dan inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam, ikroman, wa-ta'diman, wa mahabbatan penyusun haturkan keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabat-Nya.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis sadari tidak lepas dari bantuan banyak pihak, untuk itulah dengan rasa ta'zim, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Masroer, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing yang selama ini dengan sabar mengoreksi, memberi saran dan kritik yang konstruktif serta memberi motivasi kepada penulis, yang semulanya skripsi 'semrawut', hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak KH. Ahmad Masruh, KH. Ruhan Sanusi, Bapak Sokhi Huda, dan segenap Keluarga Besar Pondok Pesantren at-Tahdzib dan Pengurus Penyiar Shalawat Wahidiyah, yang telah membantu mengumpulkan data-data, sehingga penulis dengan mudah menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahandaku Drs. Sukandar dan Ibunda Zazimah, S.Ag, serta segenap keluarga besar yang dengan keikhlasannya memberikan dukungan dana, moril dan do'a bagi penulis, sehingga mampu menyelesaikan studi ini.
7. Rekan-rekan SA '03 yang telah banyak memberikan masukan, saran, motivasi, ilmu, pengalaman dan kenangan-kenangan terindah bagi penulis. Terima kasih atas prosesnya selama ini semoga bermanfaat, serta seluruh orang-orang yang telah membantu yang tidak mungkin penulis sebut namanya satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Februari 2009
Penulis,

Andi Wahyudin
NIM: 03 541464

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan R.I (Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u / 1987).

A. Lambang Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba>'	b	be
ت	ta>'	t	te
ث	s\ a>	s\	s\ (dengan titik di atas)
ج	ji>m	j	je
ح	h{a>'	h{	h{a (dengan titik di bawah)
خ	kha>'	kh	ka dan ha
د	da>l	d	de
ذ	z a>l	z	z e (dengan titik di atas)
ر	ra>'	r	er
ز	za>i	z	zet
س	si<n	s	es
ش	syi<m	sy	es dan ye
ص	s}a>d	s}	s} (dengan titik di bawah)
ض	d{a>d}	d{	d}e (dengan titik di bawah)
ط	t}a>	t{	t}e (dengan titik di bawah)
ظ	z{a>'	z{	z{et (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gha>	g	ge
ف	fa>'	f	ef
ق	qa>f	q	qi
ك	ka>f	k	ka
ل	la>m	l	el/ al
م	mi>m	m	em
ن	nu>n	n	en
و	wa>w	w	w
هـ	ha>'	h	ha
ءـ	hamzah	'	Apostrof
يـ	ya>'	y	ye

B. Lambang Vokal

1. Syaddah atau tasydi<d

Tanda syaddah atau tasydi<d dalam bahasa Arab, dilambangkan menjadi huruf ganda atau rangkap, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tasydi<d. Contoh:

متعدّدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
ربّنا	ditulis	<i>Rabbana></i>

2. Ta<' Marbu<t}ah di akhir kata

a. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun, maka ditulis (h):

حكمة	ditulis	<i>h}ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Kara>mah al-au>liya></i>
----------------	---------	--------------------------------------

- c. Bila *ta<' marbu<t>ah* hidup atau dengan harakat, fath}ah, kasrah dan d}ammah ditulis (t):

زكاة الفطر	ditulis	Zaka>t al-fit}ri atau Zaka>tul fit}ri
---------------	---------	---------------------------------------

3. Vokal pendek (Tunggal)

-----	fath}ah	ditulis	a
---,---	kasrah	ditulis	i
'-----	d}ammah	ditulis	u

4. Vokal Panjang (maddah)

1.	Fath}ah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a> (dengan garis di atas) <i>Ja>hiliyyah</i>
2.	fath}ah + ya>' mati تنسى	ditulis ditulis	a> (dengan garis di atas) <i>Tansa></i>
3.	kasrah + ya>' mati كريم	ditulis ditulis	i< (dengan garis di atas) <i>Kari>m</i>
4.	D{ammah + wa>w mati فروض	ditulis ditulis	u> (dengan garis di bawah) <i>Furu<>d{</i>

5. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

1	Fath}ah + ya>' mati بِينَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	Fath}ah + wa>wu mati قُول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, namun apabila terletak di awal kata, maka hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*. Contoh:

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

7. Kata Sandang Alif + Lam

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* disesuaikan transliterasinya dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qomariyah*, maka kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda (-). Contoh:

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
الْحَدِيث	Ditulis	<i>al-Hadi<s\</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

b. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* ditulis sesuai dengan bunyinya yaitu huruf *l* (el)nya diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang. Contoh:

السماء	ditulis	<i>As-Sama>'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

8. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *ism* maupun *hjuruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penyusunan kata tersebut bisa dirangkaikan juga bisa terpisah dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

ذو الفروض	ditulis	<i>Z/awi> al-furu>d}</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

Bagi mereka yang menginginkan kafasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwi<d*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25
 BAB II : ASAL-USUL AJARAN SHALAWAT WAHIDIYAH	 30
A. Sejarah Ringkas Lahirnya Jama'ah Shalawat Wahidiyah.....	30
1. Asal Usul ajaran Shalawat Wahidiyah.....	30
2. Proses Penyusunan Shalawat Wahidiyah	32
3. Publikasi dan Deklarasi Shalawat Wahidiyah	36
B. Biografi KH Abdoel Madjid Ma'roef Muallif Shalawat Wahidiyah	42
C. Organisasi Penyiar Shalawat Wahidiyah	44
1. Pembentukan Organisasi Penyiar Shalawat Wahidiyah	44
2. Manajemen dalam Penyiaran Shalawat Wahidiyah	45

BAB III : SHALAWAT WAHIDIYAH DAN PRINSIP DASAR AJARAN	
BAGI PENGAMALNYA	53
A. Teks dan Kandungan Shalawat Wahidiyah	53
1. Teks Shalawat Wahidiyah	53
2. Karakteristik Shalawat Wahidiyah	57
3. Dasar-Dasar Shalawat Wahidiyah	59
4. Manfaat Mengamalkan Shalawat Wahidiyah	60
5. Cara Mengamalkan Shalawat Wahidiyah	61
B. Prinsip Dasar dan Ajaran Pokok Shalawat Wahidiyah	62
1.	<i>Lilla<h-Billa<h</i>
.....	63
a. <i>Lilla<h</i>	63
b. <i>Billa<h</i>	66
c.	<i>Lilla<h-Billa<h</i>
.....	74
2.	<i>Lirrasu<l-Birrasu<l</i>
.....	76
a. <i>Lirrasu<l</i>	76
b. <i>Birrasu<l</i>	78
c.	<i>Lirrasu<l-Birrasu<l</i>
.....	81
3. <i>Lilghaus\}-Bilghaus\}</i>	82
a. <i>Lilghaus\}</i>	82
b. <i>Bilghaus\}</i>	83
4. <i>Yu'ti< Kulla z\i< H{aqqin H{aqqa'h</i>	
.....	84
5. <i>Taqdi<m al-Ahamm fa al-Ahamm summa al-Anfa' fa al-Anfa<'</i> ..	86
C. <i>Mujahadah</i> dalam Wahidiyah.....	87
1. <i>Mujahadah</i> Wahidiyah.....	91
2. Tangis dalam <i>Mujahadah</i>	94

BAB IV : POLA INTERAKSI SOSIAL KIAI DAN SANTRI PENGAMAL	
AJARAN SHALAWAT WAHIDIYAH	100
A. Inti dan Dimensi Ajaran Wahidiyah Bagi Pengamalnya.....	100
1. Rekonstruksi Akidah bagi Pengamal Shalawat Wahidiyah.....	101
2. Rekonstruksi Akhlak.....	103
3. Penghargaan atas Jasa-jasa para Pembaru.....	104
4. Strategi pembentukan keseimbangan sosial.....	107
5. Efisiensi dan Produktivitas Hidup Pribadi dan Sosial.....	111
6. Revolusi Psikis dan Perilaku.....	114
7. Kepedulian Sosial	119
B. Syarat Sosial Kiai dan Santri Pengamal Shalawat Wahidiyah	122
1. Kiai Sebagai Figur Panutan.....	122
2. Perihal Nama dan Lambang Wahidiyah.....	127
3. Inti Ajaran Wahidiyah sebagai wujud dari visi dan misi Inkluvisme.....	139
C. Pola Interaksi Sosial Kiai dan Santri Pengamal Ajaran Shalawat Wahidiyah.....	144
1. Pola Hubungan Guru dan Pengamal Shalawat Wahidiyah.....	144
2. Kriteria Guru <i>Wusju'l</i> dalam Wahidiyah.....	150
3. Etika Berpindah Guru.....	155
4. <i>Muttabah</i> atau Mengikut.....	158
BAB V : PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran-saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Andi Wahyudin
NIM : 03541464
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Program Studi : Sosiologi Agama
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat Rumah : Purwodadi, Muara Padang, Banyuasin,
Sumatera Selatan
Tlp/HP : 085729236416
Alamat di Yogyakarta : Wisma Abudabi, Krapyak Kulon, Sewon,
Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi/Tugas akhir : POLA INTERAKSI SOSIAL KIAI DAN
SANTRI PENGAMAL AJARAN SHOLAWAT
WAHIDIYAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 April 2009



Andi Wahyudin
NIM. 03541464



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andi Wahyudin
NIM : 03 541 464
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Kiai dan Santri Pengamal Ajaran 'Sholawat Wahidiyah'

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/ Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 April 2009 M

Pembimbing,

Masroer, S.Ag, M.Si
NIP. 150 368 354



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/751/2008

Skripsi dengan judul: **POLA INTERAKSI SOSIAL KIAI DAN SANTRI
PENGAMAL AJARAN SHALAWAT WAHIDIYAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Andi Wahyudin
NIM : 03541464
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 April 2009
Nilai Munaqasyah : A/B (85)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqosyah

Panitia Ujian Munaqosyah:

Ketua Sidang

Masroer, S.Ag., M.Si
NIP. 150 368 354

Pengaji I

Drs. Moh. Damami, M. Ag
NIP. 150202822

Pengaji II/Sekretaris

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi.
NIP.150301493



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu fenomena yang menarik memang, jika suatu masyarakat yang telah berpredikat muslim terlihat semakin taat dan konsisten dalam melaksanakan agamanya dan keislamannya, seperti hal-hal yang tampak pada masyarakat muslim Rejoagung Ngoro Jombang dengan amalan Shalawat Wahidiyah-nya. Yaitu suatu amalan yang dibolehkan bagi siapa saja, baik laki-laki, perempuan, tua, muda dari golongan dan bangsa mana pun juga, tidak pandang bulu terutama bagi kalangan Pengamal ajaran Wahidiyah. Dalam kenyataannya, di samping Shalawat Wahidiyah secara rutin diamalkan, pada saat-saat tertentu yang mereka sebut ada pengajian akbar (mujahadah), Shalawat Wahidiyah pula yang dikumandangkan. Kegiatan yang bernuansa agama tadi adalah fenomena lain yang memperkuat dan memperjelas sikap religius masyarakat muslim.

Suatu sikap religius semacam itu tidak hampa belaka. Nilai dan norma-norma yang diyakini dan dipercaya, kemudian di dorong oleh suatu emosi keagamaan yang merupakan getaran jiwa itulah yang menggerakkannya. Dengan meminjam perkataan Evon dalam Parsudi Suparlan mengatakan bahwa orientasi nilai-nilai memainkan peranan penting dalam bentuk pranata sosial yang diamati. Orientasi nilai-nilai di sini maksudnya adalah makna pandangan-

pandangan hidup dalam memberikan wadah bagi menghadapi masalah dari hari ke hari.¹

Dalam pernyataan tersebut posisi nilai sangat penting artinya. Nilai-nilai yang diyakini seseorang dalam istilah agama disebut iman. Maka selanjutnya dikatakan bahwa 'religi' bisa dipandang sebagai wadah lahiriyah atau sebagai instansi yang mengatur pernyataan iman itu diforum terbuka atau masyarakat dan manivestasinya dapat dilihat dalam bentuk kaidah-kaidah, ritus dan doa-doa atau dengan kata lain disebut tindakan-tindakan agama.² Dalam hal ini Parsudi Suparlan memberikan pendapat dengan mengatakan bahwa hakekat-hakekat dari keagamaan yang terwujud dalam bentuk ritual, misalnya adalah untuk mencapai tingkat selamat dan sejahtera baik material maupun spiritual yaitu suatu keadaan *equilibrium* unsur-unsur yang ada dalam suatu wadah tertentu.³

Shalawat Wahidiyah merupakan suatu gerakan yang mirip dengan tarekat, yang dikenal dengan *Penyiaran Shalawat Wahidiyah* karena gerakan ini mempunyai beberapa Pengamal di Jombang. *Penyar Shalawat Wahidiyah* – atau lebih sering disebut *Wahidiyah* - bukanlah gerakan sufi. Wahidiyah adalah gerakan keagamaan yang menekankan persatuan masyarakat dengan mendorong pengikutnya untuk menjalankan '*wirid*' dengan membaca shalawat.

¹Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya*. (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hlm. 161

²DOC Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 4

³Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan*, hlm. xii.

Seperti gerakan tarekat,⁴ Wahidiyah bertujuan untuk mendekati Allah dengan cara yang berbeda-beda. Di Jombang, Pusat Wahidiyah berada di sebuah Desa Ngoro, di bagian Selatan Jombang. Pendiri Wahidiyah adalah seorang Kiai Abdul Madjid Ma'roef dari Kedunglo, Kediri. Kiai Abdul Madjid memperkenalkan gerakan keagamaan ini pada tahun 1963.⁵ di Jombang, gerakan ini dipimpin oleh Kiai Ihsan Mahin, pemilik Pesantren at-Tahdzib.

Pembentukan Wahidiyah dimulai pada tahun 1959, ketika Kiai Abdul Madjid Ma'roef bermimpi mendapat bisikan Malaikat. Dalam mimpi itu, ia disarankan untuk meningkatkan aspek moral masyarakat dan membangun aspek batiniah kehidupan keagamaan. Kiai Madjid mendapatkan mimpi yang sama (sebanyak dua kali), pada tahun 1963. Pada mimpi yang ketiga, ia diminta untuk segera bertindak. Nada mimpi itu mengagetkan Kiat Madjid.⁶ Akhirnya, Kiai Madjid terdorong untuk mengajak masyarakat mengamalkan shalawat. Kiai Madjid kemudian menciptakan sejumlah wirid, khususnya shalawat. Perbedaan utama antara Wahidiyah dan tarekat-tarekat lain adalah bahwa pada yang pertama wiridnya terfokus pada membaca shalawat, sementara fokus tarekat lain adalah membaca zikir. Perbedaan lain bisa dilihat

⁴Amalan tarekat berasal dari penafsiran umat Islam atas al-Qur'an. Menurut para Pengamat tarekat, banyak ayat al-Qur'an yang menganjurkan umat Islam untuk mengamalkan tarekat. Tarekat adalah gerakan sufi di mana umat Islam mengamalkan ritual-ritual keagamaan dengan menjalankan wirid tertentu. Kata tarekat berasal dari Bahasa Arab, *tjari<qah*, yang secara harfiyah berarti jalan mistik untuk mendekati Allah. Para anggota tarekat melakukan sebuah ritual, yang dinamai *zikir*, dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah. Mengamalkan tarekat perlu bimbingan seorang mursyid, yaitu pemimpin spiritual gerakan ini setelah dibai'at. Mursyid tidak hanya memberi wirid tertentu kepada para pengikutnya, tetapi juga membantu anggota mengamalkan wirid tersebut. Endang Turmudi, *Perselingkuha Kiai dan Kekuasaan*, Terj. Supriyanto Abdi (Yogyakarta: LKIS, 2003), hlm. 91.

⁵Lihat M. Ruhan Sanusi, "Sejarah Singkat Lahirnya Shalawat Wahidiyah" dalam *Buletin Kembali*, Edisi Khusus, No. II Tahun 1993. hlm. 2-9.

⁶*Ibid.*, hlm. 4.

bahwa tarekat biasanya merupakan geakan keagamaan yang sudah ada sejak lama, sementara Wahidiyah adalah sebuah gerakan keagamaan lokal yang tergolong baru.⁷

Intinya, Wahidiyah juga mempunyai karakteristik yang sangat khusus dalam amalan ritualnya, biasanya para pengikutnya atau santrinya melakukan zikir dengan perasaan sedih sebagai ungkapan pengakuan dan penyadaran atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Wahidiyah adalah sebuah gerakan yang mirip tarekat dan secara terus-menerus mendapatkan pengamal dari umat Islam di Jombang dan kota-kota lain. Para pengikutnya sangat beragam, mulai dari petani muslim hingga pengusaha dan aktivis organisasi Islam. Dalam hal keterikatan para pengikutnya, gerakan Islam ini juga berbeda dengan tarekat. Kalau pada yang terakhir, kesetiaan pengikut, baik pada tarekat maupun mursyidnya sangat kuat, pada Wahidiyah, kesetiaan pada guru tidak terlalu kuat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik meneliti Shalawat Wahidiyah dari sisi gambaran pola interaksi sosial kiai dengan santri pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah serta implikasi sosial dari proses interaksi tersebut di Pondok Pesantren at-Tahdzib di Rejoagung Ngoro Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan berapa pokok permasalahan, diantaranya:

⁷Ibid., hlm. 6.

1. Bagaimana gambaran pola interaksi sosial kiai dengan santri pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren at-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang?
2. Bagaimana syarat sosial dari proses interaksi kiai dengan santri pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren at-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk:

- a. Mengetahui gambaran pola interaksi sosial kiai dengan santri pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren at-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang.
- b. Mengetahui syarat sosial dari proses interaksi kiai dengan santri pengamal Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren at-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi, antara lain:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengayaan khazanah bagi pengembangan sosial keagamaan dalam

masyarakat muslim, sehingga muslim yang lain memiliki pandangan alternatif dalam belajar dan beramal secara tepat dan bijaksana.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan *stimulant* oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan terkait untuk melakukan kerjasama lebih intens dalam menghadapi berbagai persoalan-persoalan keagamaan yang semakin banyak ditemukan perbedaan ketimbang persamaan.
- c. Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama ini di bangku perkuliahan, khususnya Jurusan Sosiologi Agama

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, hingga saat ini, sebenarnya sudah banyak kajian yang membahas masalah Shalawat Wahidiyah, baik yang bersifat deskriptif maupun kritis. Sebatas pengetahuan penulis juga, kajian yang telah dilakukan, pada umumnya lebih menekankan aspek atau nilai aksilogisnya. Oleh karena itu, di samping untuk mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis juga berusaha untuk melakukan *review* terhadap beberapa literatur yang ada kaitannya atau relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini.

Beberapa kajian atau penelitian tentang Wahidiyah (kewahidiyan) yang bersifat deskriptif ini telah dilakukan oleh tim peneliti Departemen

Agama RI (Balai Penelitian Aliran Keruhani-an/Keagamaan Semarang).⁸

Penelitian ini dilakukan terhadap wilayah Pusat Wahidiyah di Jawa Timur dan cabang-cabangnya di Jawa Timur dan Jawa Tengah, yakni Jombang, Malang, Tulungagung, Jepara, dan Kebumen. Penelitian ini sangat kaya dengan data yang dikemas dalam 388 halaman kwarto. Peneliti lain yang juga melakukan kajian atas Wahidiyah adalah Sokhi Huda '*Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*'⁹ dalam penelitian Huda ini, setidaknya ditemukan bahwa Shalawat Wahidiyah bukanlah aliran tarekat, melainkan aliran tasawuf. Oleh karena itu, aliran ini tidak memerlukan jalur *sanad* amalan sebagaimana umumnya aliran-aliran tarekat. Sebagai aliran tasawuf, Shalawat Wahidiyah menyediakan perangkat sistemik yang terdiri dari tiga hal: *Pertama*, sarana untuk menjernihkan hati dan *ma'rifat* kepada Allah dan Rasul-Nya; *Kedua*, perangkat sistem ajaran yang disebut panca ajaran pokok Wahidiyah; dan *Ketiga*, orientasi yang jelas, di samping satu hal pendukungnya, yakni organisasi yang dirintis dan dibimbing langsung oleh *mu'allif* Shalawat Wahidiyah.

Kemudian dalam penelitian dalam bentuk skripsi di antaranya: *Pertama*, Muslih, 'Studi Perbandingan Antara Tasawuf dan Shalawat Wahidiyah'¹⁰. Dalam penelitian Muslih ini, perbandingan antara tasawuf pada umumnya

⁸Tim Peneliti: Ahmad Sodli, Yusriati, Yustiani, dkk, *Thariqat Wahidiyah Di Jawa Timur dan Jawa Tengah*, (Semarang: Departemen Agama R.I Balai Penelitian Aliran Keruhanian/Keagamaan, 1990).

⁹Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008).

¹⁰Muslih, 'Studi Perbandingan Antara Tasawuf dan Shalawat Wahidiyah, Skripsi, (Jombang: Universitas Darul Ulum, 1998).

dengan tasawuf Shalawat Wahidiyah lebih ditekankan pada hirarkinya, di mana dalam hirarki dalam tasawuf pada umumnya di mulai dari 1) Allah, ke 2) Jibril, 3) Nabi Muhammad (dari Nabi sampai ke murid di sebut 'jalur silsilah'), 4) pendiri tarekat (jalur silsilah diperoleh dengan proses bai'at [janji setia] murid dihadapan mursyid), 5) *Mursyid/ Murad/ Syekh* (jalur silsilah semakin lama semakin panjang karena semakin jauhnya masa hidup antara murid dan pendiri tarekat), dan seterusnya. Target ketasawufannya di sini adalah kesucian jiwa dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan rida-Nya.

Kedua, Skripsi Cucuk Suroso dengan judul 'Studi tentang Ma'rifat dalam Wahidiyah dan Ittihad Menurut Abu Yazid'.¹¹ Ketiga, Lutfi Wirawan, juga meneliti tentang Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah yang ada di yogyakarta",¹²

Keempat, Ahmad Lutfi Ridlo, "Atsar ash-Shalawat al-Wahidiyah fi Akhlaq Thullab al-Ma'had al-Tahdzib Ngoro Jombang";¹³ dan kelima, Harun Kusaijin, "Perilaku Keberagamaan Pengamal Shalawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahdzib Rejoagung, Ngoro, Jombang"¹⁴

Sementara itu, kajian yang lebih menekankan bidang dakwah Wahidiyah dilakukan oleh Muhamad Sholawat Wahidiyah Sebuah Aktivitas Ritualistik

¹¹Cucuk Suroso, 'Studi tentang Ma'rifat dalam Wahidiyah dan Ittihad Menurut Abu Yazid', *Skripsi*, (Jombang: Universitas Darul Ulum, 1998).

¹²Lutfi Wirawan, "Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

¹³Ahmad Lutfi Ridlo, "Atsar ash-Shalawat al-Wahidiyah fi Akhlaq Thullab al-Ma'had al-Tahdzib Ngoro Jombang", *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Darussalam Pondok Modern Gontor, t.t.).

¹⁴Harun Kusaijin, "Perilaku Keberagamaan Pengamal Shalawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahdzib Rejoagung, Ngoro, Jombang", *Tests*, (Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2003).

dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di PP At-Tahdzib Ngoro Jombang,¹⁵

Jakaria "Aktivitas Dakwah BPRW (Badan Pembina Remaja Wahidiyah) dalam Pembinaan Remaja di Lingkungan Remaja Wahidiyah",¹⁶ Kholil Prawoto "Pengaruh Ajaran Sholawat Wahidiyah terhadap Peningkatan Amal Ibadah Masyarakat Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang",¹⁷

Moh. Murtaqi Makarima membahas "Managemen Dakwah Wahidiyah pada Lembaga DPP PSW (Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah) di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang".¹⁸

Sedangkan yang memfokuskan kajiannya pada bidang pendidikan Wahidiyah adalah Mustaman "Pendidikan Akhlak dalam Aliran Shalawat Wahidiyah (Studi tentang Materi Metode Pendidikan Akhlak)", "Pendidikan Akhlak dalam Aliran Shalawat Wahidiyah (Studi tentang Materi Metode Pendidikan Akhlak)",¹⁹ dan Mahbub Amasy "Peranan Pengamalan Shalawat

¹⁵Muhamad, "Sholawat Wahidiyah Sebuah Aktivitas Ritualistik dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di PP At-Tahdzib Ngoro Jombang, (Studi Deskriptif Kualitatif)", *Skripsi*, (Jombang: Fakultas Dakwah IKABA Tebuireng, 1998).

¹⁶Jakaria, "Aktivitas Dakwah BPRW (Badan Pembina Remaja Wahidiyah) dalam Pembinaan Remaja di Lingkungan Remaja Wahidiyah", *Skripsi*, (Jombang: Fakultas Dakwah IKABA Tebuireng, 1999).

¹⁷Kholil Prawoto, "Pengaruh Ajaran Sholawat Wahidiyah terhadap Peningkatan Amal Ibadah Masyarakat Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang", *Skripsi*, (Jombang: Fakultas Dakwah IKABA Tebuireng, 2002).

¹⁸Moh. Murtaqi Makarima, "Managemen Dakwah Wahidiyah pada Lembaga DPP PSW (Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah) di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang", *Skripsi*, (Jombang: Fakultas Dakwah IKABA Tebuireng, 2003).

¹⁹Mustaman, "Pendidikan Akhlak dalam Aliran Shalawat Wahidiyah (Studi tentang Materi Metode Pendidikan Akhlak)", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

Wahidiyah dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ihsanniat Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang".²⁰

Selain beberapa karya tentang Wahidiyah yang bersifat deskriptif, ada juga karya-karya yang bersifat kritis, seperti tulisan A. *Faisal Ilyas* A. *Faisal Ilyas* yang berjudul '*Shalawat Wahidiyah Ajaran Sesat atau Tidak?*'²¹ Buku ini direspon oleh DPW PSW dengan menerbitkan buku berjudul '*Tanggapan Terhadap Buku Shalawat Wahidiyah bukan Ajaran Sesat*',²² yang ditulis oleh Kiai Zainuddin Tamsir.²³ Buku setebal 22 halaman ini ditujukan secara khusus kepada Bagian Penelitian dan Pengembangan Syahamah (Syabab Ahlusunnah wal Jama'ah), dan penulis buku *Aqidah Ahli Sunnah wal Jama'ah*.²⁴

Selain karya-karya di atas, ada juga buku-buku lain yang ber-bicara tentang Wahidiyah. Di antara buku-buku tersebut adalah: *7 Hikmah di Balik Dana Box* karya Haji Ma'shum;²⁵ *Shalawat Wahidiyah sebuah Paradigma untuk Membina Anak-Anak yang Shalih dan Shalihah* karya Muhibbin Abdurrahman;²⁶ *Aku ... Pengganti Muallif Sholawat Wahidiyah* karya KH.

²⁰Mahbub Amasy, "Peranan Pengamalan Shalawat Wahidiyah dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ihsanniat Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang", *Skripsi*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah "Taruna", 2002).

²¹A. *Faisal Ilyas*, *Shalawat Wahidiyah Ajaran Sesat atau Tidak? Shalawat Wahidiyah Ajaran Sesat atau Tidak?* (Yogyakarta: Toko Amamat, t.t.)

²²A. *Faisal Ilyas*, *Tanggapan Terhadap Buku Shalawat Wahidiyah Bukan Ajaran Sesat*, (Yogyakarta: Toko Amamat, 2004).

²³Kiai Zainuddin Tamsir, *Tuduhan Shalawat Wahidiyah Mengandung Kekufuran yang Sharif Ditanggapi oleh KH. Zainuddin Tamsir*. (Jombang: DPP PSW, 2006 M./1427 H.)

²⁴Bagian Penelitian dan Pengembangan Syahamah (Syabab Ahlusunnah wal Jama'ah), *Aqidah Ahli Sunnah wal Jama'ah* (Jakarta: Syahamah Press, 2005).

²⁵Haji Ma'shum, *7 Hikmah di Balik Dana Box*, (Semarang: DPW PSW Propinsi Jawa Tengah, 2003).

²⁶Muhibbin Abdurrahman, *Shalawat Wahidiyah Sebuah Paradigma untuk Membina Anak-Anak yang Shalih dan Shalihah*, (T.tp: t. p., t. t.)

Muhammad Djazuly;²⁷ *Shalawat Wahidiyah dan Pengalaman Ruhani* (untuk kalangan sendiri) yang ditulis oleh Tim Pengalaman ruhani;²⁸ dan "Pengalaman Seorang Pengamal", dalam *Perjuangan Wahidiyah Setelah Ditinggal Sedo Muallifnya RA Pecah Menjadi 3: Cuplikan Dawuh-Dawuh Wasiatnya* (untuk kalangan sendiri) yang ditulis oleh KH. Otmari Mukhtar.²⁹

Kelima buku tersebut sebenarnya hanya sampel dari sekian banyak buku tentang Wahidiyah yang diterbitkan oleh tiga aliran Wahidiyah. Buku pertama hingga buku ketiga merupakan sampel dari aliran PSW yang berpusat di lingkungan Pesantren At-Tahdzib (PA) Rejoagung Ngoro Jombang. Buku keempat merupakan sampel dari aliran PUPW yang berpusat di lingkungan Pesantren Kedunglo Kediri. Sedangkan buku kelima merupakan sampel dari aliran Miladiyah yang berpusat di lingkungan Pesantren Miladiyah Kedunglo Kediri.

Selain buku-buku tersebut di atas, ada juga beberapa buku seri yang diterbitkan oleh Pengurus DPP PSW, di antaranya yakni; *Pengajian Kitab al-Hikam dan Kuliah Wahidiyah*. Buku ini diterbitkan dengan bahan transkrip pengajian Minggu Pagi yang diasuh oleh *Mu'allif Shalawat Wahidiyah*.³⁰

²⁷ Muhammad Djazuly, *Aku ... Pengganti Muallif Sholawat Wahidiyah*, (Surabaya: Tarbiyah, t.t.).

²⁸ Tim Pengalaman Ruhani, *Shalawat Wahidiyah dan Pengalaman Ruhani* (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 1427 H./ 2004 M.).

²⁹ Otmari Mukhtar, *Pengalaman Seorang Pengamal: Perjuangan Wahidiyah Setelah Ditinggal Sedo Muallifnya RA Pecah Menjadi 3: Cuplikan Dawuh-Dawuh Wasiatnya*, (T.tp.: t.p., 1427 H./2006 M.)

³⁰ Menurut KH. Muhammad Ruhan Sanusi, Ketua Umum DPP PSW dan pelaku sejarah Shalawat Wahidiyah, pengajian kitab *Al-Hikam* pada tiap hari Minggu pagi tersebut dilaksanakan secara terus-menerus, dan rata-rata *khatam* (selesai) pengajian per periode selama 2 tahun. Setelah *khatam*, pengajian kitab dimulai kembali dari awal, demikian seterusnya. (Hasil wawancara dengan KH. Ruhan Sanusi di Mangunsari Tulungagung, (22 Februari 2009)

Buku ini juga dapat digunakan untuk melacak sumber-sumber orisinal tentang pokok-pokok ajaran Wahidiyah. Pada mulanya, buku ini diterbitkan dalam bahasa *Arab Pegon*, namun dengan pertimbangan agar mudah dipahami oleh masyarakat umum, maka pada edisi selanjutnya buku ini diterbitkan dalam bahasa latin.³¹

E. Kerangka Teori

Kiai di Jawa biasanya mempunyai pengaruh lintas desa. Sebagian bahkan mempunyai pengaruh nasional. Posisi seorang kiai di sebuah pesantren dan keterlibatannya di sebuah organisasi masyarakat (katakanlah NU) dapat membantunya menjadi seorang pemimpin nasional umat Islam di Indonesia. Pesantren adalah lembaga penting yang terkait dengan kekiaian seseorang. Melalui pesantrenlah seorang kiai membangun pola patronase yang menghubungkannya dengan masyarakatnya. Pola patronase ini dapat dengan mudah dibangun karena kebanyakan, jika tidak semua, pesantren dimiliki secara pribadi oleh kiai.

Pengaruh kiai yang lebih luas dan pola kepemimpinannya memungkinkannya terus berhubungan dengan pihak-pihak di luar (seperti

³¹Sejauh data-data dokumenter yang berhasil penulis peroleh, buku tersebut diterbitkan dalam 7 jilid. Masing-masing jilid dilengkapi dengan informasi tentang urutan hari pengajian, hari dan tanggal Hijriah dan Masehi, serta halaman kitab *Al-Hikam* yang diajarkan dalam pengajian tersebut. Pada bagian paling awal (jilid 1) dari buku tersebut kita bisa mengetahui bahwa pengajian pertama yang dibukukan adalah pengajian pada hari Ahad Kliwon, tanggal 26 Jumadil Awwal 1397 H./15 Mei 1977 M. Sedangkan pada bagian terakhir (jilid 7) kita bisa mengetahui bahwa pengajian terakhir yang dibukukan adalah pengajian pada hari Ahad Pahing, tanggal 26 Shafar 1398 H./12 Februari 1978 M. Atas dasar data-data tersebut, diketahui bahwa penerbitan buku Pengantar *Kitab a-Hikam* dan *Kuliah Wahidiyah* oleh DPP PSW pernah dilakukan sebanyak empat edisi terbitan, yakni: 1) Edisi perdana: tahun 1994; 2) Edisi kedua: tahun 1997 (Cetak Ulang & Perbaikan); 3) Edisi ketiga: tahun 2001 (Cetak Ulang & Perbaikan); dan 4) Edisi keempat: tahun 2004 (Cetak Ulang & Perbaikan).

pihak-pihak pemerintah dan swasta) kiai terkadang berperan sebagai pialang dalam mentransmisikan pesan-pesan pembangunan, dan masyarakat dapat menerima program pemerintah dengan lebih mudah ketika masyarakat didekati kiai. Posisi terhormat kiai merupakan sesuatu yang melekat, karena dalam masyarakat yang memandang penting pengetahuan agama dalam kehidupan masyarakat, kiai adalah sumber dari pengetahuan penting ini. Kiai juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang terkait dengan kehidupan keagamaan, seperti menyelenggarakan upacara kelahiran, kematian dan lain sebagainya. Ini merupakan suatu bukti bahwa peran kritis kiai lahir dari posisinya, baik sebagai pemimpin maupun pengajar agama yang sering kali disertai dengan kepemimpinan yang kharismatik. Kiai sebagai kelompok, berusaha untuk membawa masyarakat mereka ke situasi yang dicita-citakan mereka sebagaimana dikonseptualisasikan umat Islam. Mereka juga menafsirkan semua perkembangan dan perubahan dalam bidang sosial, budaya dan politik agar umat Islam, khususnya di desa-desa, dapat memahami situasi tersebut.³²

Situasi ini, bagaimanapun, tidak lantas berarti bahwa sebuah kelompok dalam masyarakat hanya akan memberikan penghormatan pada kiai yang mereka nilai sebagai 'kiai saya' semua kiai khususnya di Jombang secara umum disegani. Meskipun harus dicatat bahwa ada perbedaan pola hubungan kiai pesantren dengan masyarakat dan hubungan kiai tarekat dengan para pengikutnya. Untuk menjelaskan dan mencari jalan keluar dari permasalahan di

³²Endang Turmudi, *Perselingkuha Kiai*, hlm. 101

atas, diperlukan sebuah teori, konsep dan model yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Teori yang digunakan dalam penilitian ini adalah teori interaksionisme simbolik.

Interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku melalui analisa makna, di mana teori ini untuk menjelaskan, memahami tingkah laku manusia yang harus diperdulikan sistem maknanya, sebagaimana yang diacu oleh manusia pelaku yang sedang dipelajari. Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik merujuk kepada sifat khas dari interaksi antara manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakan dan bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindaan orang lain.³³ Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain tetapi didasarkan atas 'makna' yang dioberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu ditandai dengan penggunaan symbol-simbol, interpretasi atau dengan saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Proses interpretasi di atas menjadi penengah antar stimulus dan respon yang menempati posisi kunci dalam teori interakisonisme simbolik.

Dalam pandangan interakisonisme simbolik ini, proses kehidupan masyarakat secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut: individu atau unit-unit tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang-orang tertentu, saling menyesuaikan atau saling mencocokkan tindakan satu sama lain melalui proses

³³Georgi Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 61.

interpretasi. Sedangkan apabila aktor tindakan di atas merupakan tindakan kolektif dari individu yang bergabung ke dalam kelompok itu.³⁴

Bagi teori interakisonisme simbolik, individu, interaksi dan interpretasi merupakan tiga triminologi kunci dalam memahami kehidupan social. Menurut Blumer dalam Polomo bahwa interaksi simbolik bertumpu pada tiga premis; manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, seperti ditambahkan Blumer bahwa makna berasal dari interaksi seseorang dengan orang lain, makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi berlangsung.³⁵

Makna-makna tersebut berasal dari cara-cara orang lain bertindak terhadapnya dalam kaitanya dengan 'sesuatu'. Tindakan-tindakan yang mereka lakukan akan melahirkan batasan bagi orang lain, namun dalam perkembangannya Blumer mengemukakan bahwa actor memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan dan mengkonformir makna dalam hubungannya dengan situasi, di mana dia ditempatkan dan diarahkan tindakannya seperti yang dikatakan Blumer bahwa sebenarnya interpretasi seharusnya tidak dianggap sebagai proses pembentukan di mana makna yang dipakai dan disempurnakan sebagai instrumens bagi pengarahan dan pembentuk tindakan.³⁶

Tindakan manusia adalah tindakan interpretasi yang dibuat oleh manusia sendiri yang terdiri dari pertimbangan atas berbagai hal yang diketahuinya dan melahirkan serangkaian kelakuan atas dasar bagaimana mereka menafsirkan

³⁴Riyadi Suprapto, *Interaksionisme Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm 89.

³⁵Margaret Polomo, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 216.

³⁶*Ibid.*, hlm. 262.

hal tersebut. Hal-hal yang dipertimbangkan itu mencakup berbagai masalah seperti keinginan dan kemauan, tujuan, sarana yang tersedia untuk mencapainya, serta tindakan yang diharapkan dari orang lain, gambaran tentang direi sendiri dan mungkin hasil dari cara bertindak tertentu.³⁷

Pemakaian pandangan Weber dengan didukung oleh teori interaksionisme simbolik pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melihat interaksi antara pimpinan tarekat (kiai) dan santri –pada akhirnya nanti menghasilkan asimilasi. Beranjak dari teori ini, maka tindakan hubungan kiai dan santri merupakan suatu proses interaksi yang di dalamnya tercakup simbol-simbol yang masing-masing pihak saling menginterpretasikan makna yang ditangkapnya. Artinya tindakan mereka merupakan hasil pemaknaan masing-masing terhadap realitas sosial. Dengan demikian, proses interaksi antara keduanya merupakan proses yang saling menstimulus, merespon tindakan dan hubungan serta sebagai hasil proses interpretasi yang dalam hal ini membawa pada perubahan sosial yang merupakan hasil asimilasi.

Dalam ruang praksis, teori tersebut sangat berguna dalam analisis ini, di mana masyarakat santri yang dianjurkan kiai-nya untuk mengamalkan ajaran keagamaannya '*wirid dan zikir*', sebab *rewad* yang diberikan kiai lebih mendekatkan diri pada Allah atau pahala-Nya yang besar. Jika kegiatan utama pesantren adalah mengajarkan para santri tentang ilmu agama, maka kegiatan tarekat terfokus pada pembangunan batin. Karena peran tarekat adalah membangun keberagamaan santri dengan mengamalkan wirid dan zikir

³⁷*Ibid.*, hlm. 268.

tertentu, maka sebenarnya ia membantu mengembangkan Islam itu sendiri di kalangan masyarakat santri ataupun masyarakat luas.

Teori tentang masyarakat banyak dikemukaan oleh para Sosiolog dan Antropolog, seperti yang tertulis dalam buku pengantar ilmu Antropologi yang merupakan karya Koentjaraningrat, dalam buku tersebut Koentjaraningrat mengutip beberapa perspektif mengenai masyarakat, seperti Gillin yang merumuskan masyarakat sebagai "*The largest grouping which common custom, tradition, attitudes and feelings of unity are perative*". Unsur *grouping* dalam definisi tersebut bagi Koentjaraningrat menyerupai unsur "kesatuan", unsur *common custom, tradition*, adalah unsur adat-istiadat dan unsur kontinuitas, sedangkan unsur *attitudes and feelings of unity* adalah sama dengan unsur identitas bersama. Satu tambahan dalam definisi Gillin adalah unsur *the largest* (yang terbesar) yang terbesar yang memang tidak dimuat.³⁸

Koentjaraningrat sendiri dalam mendefinisikan masyarakat membedakan masyarakat menjadi dua, yaitu kelompok dan perkumpulan, menurut Koentjaraningrat pembedaan ini dalam ilmu Antropologi dan Sosiologi sudah diadakan sejak lama. Hanya saja para ahli menempatkan pada aspek-aspek lain daripada pembedaan itu. Cooley-seperti yang dikatakan Koentjaraningrat-membedakan aspek asas hubungan antara kedua macam kelompok itu sehingga terjadi konsep *primary group* dan *secondary group*.³⁹

Zamakhsyari Dhofier mengelompokkan santri menjadi dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri *kalong* (istilah santri yang tidak bermukim atau

³⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 147.

³⁹Ibid., hlm. 147-148

berasal dari luar daerah). Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap didalam asrama pesantren. Santri mukim yang paling lama di pesantren dibri kewajiban untuk mengajar ilmu-ilmu dasar dan menengah kepada santri baru. Santri *kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang biasanya menetap dalam asrama pesantren untuk mengikuti pengajian di pesantren, mereka biasanya pulang pergi dari rumah masing-masing.⁴⁰

Sedangkan istilah santri menurut perspektif Geertz, santri diidentifikasi dalam pelaksanaan yang cermat dan teratur itual-ritual pokok agama Islam, seperti shalat lima kali sehari, shalat Jum'at, berpuasa selama bulan Ramadan, dan menunaikan ibadah Haji, juga dimanifestasikan dalam kompleks organisasi-organisasi sosial, amal dan politik seperti Muhammadiyah, Masyumi, dan NU. Nilai-nilai bersifat anti birokratik, bebas, dan egaliter. Seperti yang dirumuskan Geertz, meskipun secara luas dan umum sub varian santri diasosiasikan dengan unsure pedagang Jawa, ia tidak terbatas kepadanya, demikian pula tidak semua pedagang merupakan penganutnya. Di desa-desa terdapat unsure santri yang kuat, yang seringkali dipimpin oleh petani-petani kaya yang telah naik haji ke Mekkah dan setelah kembali mendirikan pesantren-pesantren. Di kota, kebanyakan santri adalah pedagang dan tukang, terutama tukang jahit.⁴¹

⁴⁰Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Peantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 52

⁴¹Cliford Geertz, *Abangan, Santri, Priyai dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), hlm. 5

Sekalipun pembahasan tentang varian santri lebih mudah dari varian abangan, ternyata Geertz juga kesulitan untuk mengidentifikasi santri dengan tepat. Para guru agama, para kiai, dan murid-murid mereka – yang merupakan santri sebenarnya – yang biasanya dianggap sebagai inti golongan santri, dikesampingkan demi kaum pedagang, yang apabila mereka santri, tergantung kepada guru-guru agama itu. Namun sekalipun demikian diterangkan pula pola pendidikan santri berupa pesantren.

Dalam sebuah pesantren terdapat seorang guru pemimpin, umumnya seorang haji, yang disebut kiai, dan sekelompok murid yang disebut santri. Bangunan pokok, hampir semuanya terletak di luar kota, biasanya terdiri dari sebuah masjid, rumah kiai dan sederetan asrama untuk santri. Sistem pesantren ini menurut Geertz berbeda dengan sistem biara yang terdapat dalam Kristen Katolik. Di berbagai pesantren juga terdapat sistem mistik rahasia yang dibumbui dengan ujian kekuatan, kekebalan tubuh, dan puasa yang berkepanjangan atau juga persaudaraan orang tua yang berkerumun disekitar yang ahli dalam ilmu itu dan mereka melakukan beberapa ritual pembacaan wirid tertentu beberapa puluh,ratus atau ribuan kali tergantung besar hajat dan kemampuannya dalam sehari.⁴²

Menurut Munir Mulkhan, istilah santri adalah sekumpulan orang-orang atau individu yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi, ditandai dengan aktifnya pada beberapa kegiatan religius dalam kelompok tersebut. Dengan demikian istilah santri atau konsep santri dari beliau lebih bersifat plural atau

⁴²Ibid., hlm. 6

dengan demikian istilah santri berlaku untuk semua kelompok muslim dari latar belakang sosial keagamaan berbeda, jika mempunyai tingkat religiusitas tinggi menurut terminologi Munir Mulkhan dapat dijuluki sebagai istilah "santri".⁴³

Dalam riset ini, istilah santri yang digunakan adalah istilah santri dari Munir Mulkhan. Dengan demikian masyarakat santri dipahami sebagai sekumpulan individu atau keluarga dalam suatu daerah yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi. Adapun keterkaitannya dengan tema skripsi, maka masyarakat santri penganut ajaran Shalawat Wahidiyah dimaknai sebagai masyarakat yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan dengan mengambil sumber datanya di lapangan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah.

⁴³Abdul Munir Mulkhan, *Moral Politik Santri: Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 31

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis menentukan dan memfokuskan lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren At-Tahdzib Desa Rejoagung Ngoro Jombang Jawa Timur, sebagai Pusat Penyiaran Shalawat Wahidiyah di Jombang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sebagai sumber primer dalam penelitian ini, adalah buku-buku teks Shalawat Wahidiyah, Buku Kuliah Wahidiyah, Buku Materi Upgrading Pembinaan Wahidiyah, kemudian dikonsultasikan kepada narasumber yang sangat paham atau ahli dalam masalah Shalawat Wahidiyah yang dalam hal ini difokuskan kepada pengurus atau pimpinan Pondok Pesantren At-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang, KH. Agus Masruh dan orang-orang yang dianggap relevan dalam memberikan keterangan yang penulis butuhkan.

b. Data Sekunder

Sementara sebagai data sekunder dalam penelitian ini, penulis merujuk pada buku-buku atau kitab-kitab yang relevan serta pendapat para tokoh tentang Shalawat Wahidiyah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan dengan sistematis tentang

fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Oleh karenanya dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode pengamatan dan keterlibatan langsung (*observasi partisipatoris*). Dalam pengamatan diusahakan mampu membaca bagaimana situasi ajaran Shalawat Wahidiyah berjalan dari awal hingga akhir dan bagaimana pola interaksi kiai dengan Pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah serta implikasi sosial dari pola interaksi tersebut di Pondok at-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang. Dalam keterlibatan langsung ini pula diusahakan pada saat-saat tertentu di mana Shalawat Wahidiyah ini dilaksanakan serta diusahakan pula hadir dan membaur bersama-sama masyarakat dan santri atau jama'ah yang mengamalkannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung.⁴⁵ Wawancara dapat dilakukan secara tidak tersusun dan secara tersusun.

Dalam metode ini, penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan melakukan tanya-jawab atau dialog pada beberapa narasumber atau informan. Informan dilakukan secara acak dan spontanitas di mana perlu, di samping adanya informan kunci. Sehingga dapat diketahui gambaran pola interaksi sosial kiai dengan santri

⁴⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990), II:136.

⁴⁵Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 1985), hlm. 145.

pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah dan implikasi sosial dari proses interaksi tersebut di Pondok Pesantren at-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data dekomentasi Pondok Pesantren At-Tahdzib dan Dokumen PSW (Penyiar Shalawat Wahidiyah) dengan tujuan dapat membantu mengetahui sejarah dan ajaran Shalawat Wahidiyah bagi santri Pondok Pesantren At-Tahdzib pada khususnya dan masyarakat Rejoagung Ngoro Jombang pada umumnya, sehingga akan ditemukan pola interaksi sosial antara Kiai dan Pengamal Shalawat Wahidiyah.

d. *Focus Group Discussion (FGD)*

Secara informal bersama para pelaku sejarah dan aktivis organisasi Penyiar Shalawat Wahidiyah dan dalam kafasitas yang relatif terbatas. Metode ini digunakan untuk sebagai media pendalaman informasi maupun *cross check* data dari hasil wawancara dan triangulasi yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga memudahkan penulis menginterpretasikan realitas makna yang terdapat dalam fenomena.

Melalui teknik ini, data yang kurang lengkap dapat dilengkapi dan kurang valid dapat dicapai kevaliditasannya

5. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan berhasil atau tidak sebuah penelitian. Untuk keperluan analisis data, penulis menggunakan descriptive-analytic method. Secara garis besar, proses pengolahan dan analisis data meliputi tiga tahap, yakni 1) Deskripsi Kualitatif; 2) Formulasi; dan 3) Interpretasi. Deskripsi diawali dengan menggambarkan secara ringkas Pondok Pesantren at-Tahdzib sebagai tempat atau Pusat Penyiaran Shalawat Wahidiyah dan menggambarkan realitas Shalawat Wahidiyah sebagai salah satu produk tasawuf kultural dalam realitas sosial masyarakat. Kemudian data dan informasi yang diperoleh diproses dalam sistem kategorisasi untuk memilah-milah data sesuai dengan substansi temuan, yang pada saat yang sama juga dilakukan proses reduksi data melalui pembuangan data dan informasi yang tidak layak dan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan ke dalam sistem data penelitian.⁴⁶

Proses selanjutnya berupa formulasi, yakni dengan cara mengamati kecenderungan, mencari hubungan asosional untuk selanjutnya data tersebut diinterpretasikan secara rasional dan sistematis. Seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahannya, hingga analisis

⁴⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

diimplementasikan ke dalam siklus interaktif. Jadi, bila saat dilakukan analisis terdapat daya yang dipandang masih kurang, maka pengolahan data dapat dilakukan kembali. Siklus ini akan berakhir ketika data dirasa cukup lengkap untuk menjawab pertanyaan pokok pada penelitian ini.

Penelitian ini, juga memasukkan unsur telaah kritis terhadap data-data yang ada serta berusaha memberikan penilaian secara jujur terhadapnya yang sesekali diperkaya oleh pendekatan *social critic* tanpa usaha mereduksi fakta lapangan dengan subyektivitas penulis. Bahan yang sudah terkumpul kemudian penulis bahas dengan kerangka berpikir induktif.⁴⁷ Sedangkan dalam usaha menganalisis dan relevansinya dengan pola interaksi antara Kiai dan Pengamal Shalawat Wahidiyah, penulis menggunakan metode deduktif yang menggunakan kesimpulan khusus lewat dalil-dalil atau pengetahuan umum yang menjadi sandaran atau pijakannya.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab yang saling bertautan. Adapun bab-bab tersebut adalah:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, yaitu penjelasan mengenai sisi penting yang dijadikan sebagai alasan utama pengangkatan tema yang akan diteliti. Dalam bab ini peneliti juga menjelaskan tentang rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian.

⁴⁷Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 12.

⁴⁸Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 5.

Sebagai pedoman dasar, dalam bab I ini juga terdapat kajian pustaka yang berisi penelitian yang relevan dan landasan teori. Selain itu, terdapat metodologi penelitian yang membahas metode yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menganalisa data. Di bagian akhir, sistematika pembahasan dan kerangka skripsi yang menggambarkan sistematika penyusunan skripsi ini.

Bab kedua, untuk menghantarkan pada pembahasan, maka pada bab ini akan diulas tentang sejarah ajaran Shalawat Wahidiyah sebagai setting penelitian. Bahasan ini meliputi asal usul Shalawat Wahidiyah, pendiri Shalawat Wahidiyah, dan Organisasinya.

Bab Ketiga, setelah gambaran umum tentang sejarah Shalawat Wahidiyah dan organisasinya, maka pada bab ini akan mengutarakan tentang Shalawat Wahidiyah dan prinsip-prinsip ajarannya, mulai dari mengutarakan teks Shalawat Wahidiyah, karakteristiknya, cara mengamalkannya, serta inti dari ajaran Shalawat Wahidiyah sehingga akan diketahui bagaimana hubungan Shalawat Wahidiyah dengan para pengamalnya atau santrinya

Bab Keempat, pelaksanaan penelitian atau melaporkan hasil penelitian yang dimulai dari memaparkan gambaran pola interaksi sosial kiai dengan Pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah dan implikasi sosial dari proses interaksi kiai dengan santri pengamalnya di Pondok Pesantren At-Tahdzib yang meliputi pada bahasan tentang pola hubungan muallif dengan murid, kriteria murid dan guru, kemudian dilanjutkan dengan kajian pada implikasi sosial dari proses interaksi tersebut.

Bab Kelima, yaitu penutup, di mana penulis akan menyimpulkan sajian skripsi yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, kemudian memberikan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Bahwa gambaran pola interaksi sosial kyai dengan pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren at-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang Sesuai dengan konsep-konsep perbedaan dalam status sosial, maka para ulama, *muallif*, *mursyid*, atau lebih khususnya kiai di Pesantren at-Tahdzib menerima penghormatan yang tinggi dari santrinya atau pengamal Shalawat Wahidiyah. Hal ini telah menjadikan kiai sebagai pemimpin dalam masyarakatnya. Keberhasilannya dalam peran-peran kepemimpinan ini menjadikan kiai semakin kelihatan sebagai orang yang berpengaruh yang dengan mudah dapat menggerakkan aksi sosial. Oleh karena itu, posisi kiai di Pesantren at-Tahdzib pada khususnya dan di Wahidiyah pada umumnya telah lama menjadi elit yang sangat kuat.

Hal ini menjadi ciri khas yang membedakan Wahidiyah dari aliran tarekat (tasawuf) lain terletak pada penggunaan pola hubungan antara mursyid dan murid. Mursyid adalah seorang pemangku jabatan spiritual dalam tarekat yang berwenang memberikan petunjuk jalan bagi perjalanan (*sulu<k>*) ruhaniah sang murid. Sedangkan murid adalah orang yang melakukan perjalanan ruhani dalam bimbingan atau petunjuk sang mursyid.

Dalam Wahidiyah, hubungan antara *mursyid* dengan murid atau antara *muallif* dengan pengamal adalah seperti hubungan antara guru dengan murid sebagaimana layaknya. Semua pengamal Shalawat Wahidiyah, dari manapun dan dari golongan apa pun, semuanya adalah murid *Muallif* Shalawat Wahidiyah, KH. Abdoel Madjid Ma'roef.

Pengaruh kiai yang lebih luas dan pola kepemimpinannya, kadang-kadang berperan sebagai pialang dalam mentransmisikan pesan-pesan melaksanakan pengamalan Islam, melalui ajaran Shalawat Wahidiyah. Posisi terhormat ini merupakan sesuatu yang melekat, karena dalam masyarakat yang memandang penting pengetahuan agama dalam kehidupan mereka, kiai adalah sumber dari pengetahuan penting ini. Kiai juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang terkait dengan kehidupan keagamaan. Dalam penyelenggaraan-penyelenggaraan mujahadah misalnya (baik mingguan, bulanan maupun mujahadah kubra) dan *aurad* (rangkaian zikir atau amalan), sehingga ajaran Wahidiyah tetap diamalkan. Ini membuktikan bahwa peran kritis kiai lahir dari posisinya, baik sebagai pemimpin maupun pengajar agama yang sering kali disertai dengan kepemimpinan yang kharismatik. Kiai, sebagai kelompok, berusaha untuk membawa masyarakat mereka ke situasi yang dicita-citakan (*fafirru< ila Alla<h*) sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Wahidiyah, yang tergambar dalam inti ajarannya.

Adapun inti ajaran Wahidiyah mencakup tujuh dimensi, yakni a) rekonstruksi akidah, b) rekonstruksi akhlak, c) penghargaan atas jasa-jasa

para pembaru (*mujaddid*), d) strategi pembentukan ekuilibrium sosial, e) efisiensi dan produktivitas hidup pribadi dan sosial, f) revolusi psikis dan perilaku, dan g) responsibilitas sosial,

2. Berdasarkan pola patronase dan ajaran Shalawat Wahidiyah yang diterapkan, implikasi dari proses interaksi sosial kiai dengan santri pengamal ajaran Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren at-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang, setidaknya ada dua poin penting, yakni: *Pertama*, perubahan sikap dan perilaku yang muncul setelah mereka mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah, dengan mengikuti contoh kehidupan dari yang dicintainya, yakni Rasulullah. Tergantung dari sejauhmana pengamal Shalawat Wahidiyah menghadirkan yang dicintai ke dalam hatinya yang paling dalam, baik pada saat diadakannya acara mujahadah, *aurad* maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah diharapkan mampu memiliki daya rubah yang signifikan terhadap dirinya menjadi lebih baik atau secara umum memberikan kontrol sosial. Jadi, di sini dapat dipahami bahwa inti keseluruhan dari ajaran Wahidiyah ini tidak lain dan tidak bukan adalah pemahaman dan pelaksanaan Islam dengan penekanan 'amaliyahnya.

Kedua, fungsi lain yang ditekankan dalam mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah adalah bahwa faktor hati yang selalu ber-*taqarrub* kepada Allah yang akan memberikan jaminan keselamatan dunia akhirat. Faktor inilah yang selalu diwasiatkan *muallif* kepada pengamal dan penyiar Shalawat Wahidiyah. Ritual pembacaan Shalawat Wahidiyah melalui

mujahadah dan *aurad* dan sebagainya. Ritual pembacaan Shalawat Wahidiyah dimaksudkan antara lain untuk selalu menjaga kehadiran hati/qalbu dalam suasana ber-*taqarrub* kepada Allah sambil mencintai Rasulullah SAW.

Berdasarkan prinsip dasar ajaran Shalawat Wahidiyah tersebut di atas, maka tampak bahwa figur KH. Abdoel Majid Ma'roef lah yang menjadi sentralnya. Dengan kapasitas beliau sebagai guru, kyai, pendiri, pencipta ajaran Shalawat Wahidiyah, fungsi keulamaannya dengan *mauizjah h}asanah*-nya serta posisinya sebagai tempat rujukan dan bertanya dalam berbagai persoalan, baik keagamaan, sosial, budaya, politik dan sebagainya (banyak pula yang sekedar memohon berkah, atau syarat untuk kesejahteraan hidup), maka *prototype* KH. Abdoel Majid Ma'roef mendekati kesempurnaan sebagai sosok yang memerankan fungsi utuh keulamaannya.

B. Saran-Saran

Setelah memahami pola interaksi kiai dan pengamal Shalawat Wahidiyah di Pesantren at-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang, ada beberapa saran yang sepatutnya dapat ditinjau-lanjuti lagi sebagai bahan penelitian, baik bagi mahasiswa maupun bagi pemerhati dan pengembangan dalam masalah ilmu sosial, di antaranya:

Sejauh hasil penelitian ini, ada beberapa permasalahan yang belum terkaji di dalamnya, yaitu a) aspek psikologis tasawuf Wahidiyah; b) implikasi adanya aliran-aliran Wahidiyah dalam kaitannya dengan konsistensi ajaran dan persepsi dan perlakuan masyarakat terhadap Wahidiyah, dan c) potensi

Wahidiyah, sebagai sebuah ideologi, dalam peta ideologi aliran-aliran yang ada. Kiranya ketiga permasalahan tersebut, dan permasalahan baru lainnya, dapat diteliti oleh para peminat kajian tentang Wahidiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Muhibbin, *Shalawat Wahidiyah Sebuah Paradigma untuk Membina Anak-Anak yang Shalih dan Shalihah*, T.tp: t. p., t. t.

Amasy, Mahbub, "Peranan Pengamalan Shalawat Wahidiyah dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ihsanniat Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang", *Skripsi*, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah "Taruna", 2002.

AS., Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.

Bagian Penelitian dan Pengembangan Syahamah (Syabab Ahlusunnah wal Jama'ah), *Aqidah Ahli Sunnah wal Jama'ah*, Jakarta: Syahamah Press, 2005.

Cucuk Suroso, 'Studi tentang Ma'rifat dalam Wahidiyah dan Ittihad Menurut Abu Yazid', *Skripsi*, Jombang: Universitas Darul Ulum, 1998.

Demografi Desa Rejoagung Ngoro Jombang, pada tanggal 6 Desember 2008.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Peantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* Jakarta: LP3ES, 1984.

DOC Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

DPP PSW, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PSW*, Program Umum PSW, Struktur Dan Personalia PSW Pusat Masa Khidmat 2006-2011, Jombang: DPP PSW-2006.

_____, *Kuliah Wahidiyah: Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billa<h Wa Birasu<lihi*, Kediri: DPP PSW, 1967.

_____, *Kuliah Wahidiyah*, Jombang; Yayasan Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah, Cet. XII, 2006.

_____, *Materi Upgrading Wahidiyah* Jombang: DPP PSW, 1995.

_____, *Pengajian Kitab al-Hikam dan Kuliah Wahidiyah Oleh Hadratus Syaikh al-Mukarrom Romo KH. Abdoel Madjid Ma'roef*, Jombang: edisi IV, 2004 M.

- _____, *Pengajian Kitab al-Hikam dan Kuliah Wahidiyah*, Jombang: Yayasan Pengembang dan Pembina Wahidiyah, Cet. X, 2004.
- _____, *Pengajian Kitab al-Hikam*, Jombang: edisi 01, 1409 H./ 1989 M.
- _____, *Penjelasan Mengenai Peyiaran Shalawat Wahidiyah*, Jombang: DPP PSW, 2002.
- _____, Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah, Jombang: DPP PSW, 1987.
- _____, *Profil Wahidiyah: Mengokohkan, Penerapan Iman, Islam, dan Ihsan Secara Utuh*, Jombang: DPP PSW, t. t.
- _____, *Tuntunan Mujahadah dan Acara-Acara Wahidiyah*, Jombang: DPP PSW, t. t.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasinya* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Ga<zali<, Abu< H{amid Muh}ammad bin Muhammад al-, *Ih}ya<' 'Ulu<m ad-Di<n*, Kairo: Maktabah Da<r Ih}ya<' al-Kutub al-'Arabiyyah, t. t.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- H{ambali<, Al-Ima<m Abu< al-Fala<j 'Abdurrahma<n bin H{asan 'A<li bin Muhammад bin 'A<li bin al-Jauzi< al-Quraisyi< at-Tamimi< al-Bakri< al-, *Bustan al-Wa'id}in wa Riya<d as-Sami'i<n*, Beiru<t: Da<r al-Kita<b, 1996.
- H{amid, Muhammад Muhyiddi<n 'Abd al-, *Sunan Abi< Da<wu<d*, Kairo, Mesir: at-Tijariyyah al-Kubra, 1953.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Huda, Sokhi, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008.
- Ilyas, A. Faisal, *Shalawat Wahidiyah Ajaran Sesat atau Tidak? Shalawat Wahidiyah Ajaran Sesat atau Tidak?* Yogyakarta: Toko Amamat, t. t.
- _____, *Tanggapan Terhadap Buku Shalawat Wahidiyah Bukan Ajaran Sesat*, Yogyakarta: Toko Amamat, 2004.

- Jakaria, "Aktivitas Dakwah BPRW (Badan Pembina Remaja Wahidiyah) dalam Pembinaan Remaja di Lingkungan Remaja Wahidiyah", *Skripsi*, Jombang: Fakultas Dakwah IKAHA Tebuireng, 1999.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Kusaijin, Harun, "Perilaku Keberagamaan Pengamal Shalawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahdzib Rejoagung, Ngoro, Jombang", *Tesis*, Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2003.
- Ma^{likī}, Ah^{mad} as-S^{iyyah} al-Jala^{la}, Beiru^t: Da^r al-Fikr, t. t.
- Makarima, Moh. Murtaqi, "Managemen Dakwah Wahidiyah pada Lembaga DPP PSW (Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah) di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang", *Skripsi*, Jombang: Fakultas Dakwah IKAHA Tebuireng, 2003.
- Manzu^r, Abu^{l-Fad}l Jamaluddiⁿ Muhammad bin Mukarra^m Ibnu, *Lisā al-'Arab*, Beiru^t: Da^r Sadir, 1990.
- Ma'shum, Haji, *7 Hikmah di Balik Dana Box*, Semarang: DPW PSW Propinsi Jawa Tengah, 2003.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhammad, "Sholawat Wahidiyah Sebuah Aktivitas Ritualistik dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di PP At-Tahdzib Ngoro Jombang, (Studi Deskriptif Kualitatif)", *Skripsi*, Jombang: Fakultas Dakwah IKAHA Tebuireng, 1998.
- Muhammad Djazuly, *Aku ... Pengganti Muallif Sholawat Wahidiyah*, Surabaya: Tarbiyah, t.t..
- Mukhtar, Qomari, "Pengalaman Seorang Pengamal; Perjuangan Wahidiyah setelah Ditinggal Sedo Muallif RA Pecah Menjadi 3, Cuplikan Dawuh-Dawuh Wasiatnya (untuk kalangan sendiri), Jombang: T.p., t. t.
- Mukhtar, Qomari, *Sejarah Awal Sholawat Wahidiyah*, Kediri: PSW Pusat, 2003.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Moral Politik Santri: Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984.

- Muslih, 'Studi Perbandingan Antara Tasawuf dan Shalawat Wahidiyah, *Skripsi*, Jombang: Universitas Darul Ulum, 1998.
- Mustaman, "Pendidikan Akhlak dalam Aliran Shalawat Wahidiyah (Studi tentang Materi Metode Pendidikan Akhlak)", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Na<sik, Diya<'uddi<n Ah}mad Mus}t}a<fa< an-, *Kita<b Ja<mi' al-Us}u<l*, Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah, t. t
- Naisabu<ri<<, al-Qusyairi< an-, *Risa<lah al-Qusyairiyah fi< al-'Ilm at-Tasawu<f*, T. tp.: Da<r al-Khair, t. t.
- Polomo, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Prawoto, Kholil, "Pengaruh Ajaran Sholawat Wahidiyah terhadap Peningkatan Amal Ibadah Masyarakat Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang", *Skripsi*, Jombang: Fakultas Dakwah IKABA Tebuireng, 2002.
- Ridlo, Ahmad Lutfi, "Atsar ash-Shalawat al-Wahidiyah fi Akhlaq Thullab al-Ma'had al-Tahdzib Ngoro Jombang", *Skripsi*, Ponorogo: Institut Darussalam Pondok Modern Gontor, t. t.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Sanusi, M. Ruhan, "Sejarah Singkat Lahirnya Shalawat Wahidiyah" dalam *Buletin Kembali*, Edisi Khusus, No. II Tahun 1993.
- Sanusi, Moh. Ruhan, "Sejarah Singkat Lahirnya Shalawat Wahidiyah" dalam *Makalah Sarasehan DPP dan MTP dengan DPW dan MTW Se-Jawa*, Jombang, 2000.
- Sanusi, Moh. Ruhan, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah<h Wabirrasu<l*, Jombang: Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Shalawat Wahidiyah, Cet. X, 2006.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1985.
- Suparlan, Parsudi, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya*. Jakarta: Rajawali Press, 1984.
- Suprapto, Riyadi, *Interaksionisme Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsito, 1994.

Yahsubi<, Abu< al-Fad}l Ayya<d al-, Asy- Sya<*fī'i*>, Beiru<t: Da<r al-Fikr, 1988.

Yusuf, Moh. Jazulu, 'Pintu Wusul Pengamal Wahidiyah', dalam Bulettin Kembali Media Informasi, Komunikasi, dan Edukasi, Edisi 08 Maret 2003/ Muhamarram 1424 H.

Tamsir, Kiai Zainuddin, *Tuduhan Shalawat Wahidiyah Mengandung Kekufuran yang Sharih Ditanggapi oleh KH. Zainuddin Tamsir*. Jombang: DPP PSW, 2006 M./1427 H.

Tim Peneliti: Ahmad Sodli, Yusriati, Yustiani, dkk, *Thariqat Wahidiyah Di Jawa Timur dan Jawa Tengah*, Semarang: Departemen Agama R.I Balai Penelitian Aliran Keruhanian/Keagamaan, 1990.

Tim Pengalaman Ruhani, *Shalawat Wahidiyah dan Pengalaman Ruhani* Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 1427 H./ 2004 M.

Tim Penyusun, *Profil Pesantren At-Tahdzib*, Jombang: Pesantren At-Tahdzib, 2007.

Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, alih bahasa Supriyanto Abdi, Yogyakarta: LKIS, 2004.

Wirawan, Lutfi, "Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS PRIBADI:

1. Nama : ANDI WAHYUDIN
2. TTL : Purwodadi, , 27 April 1985
3. NIM : 03 541 464
4. Alamat Asal : Purwodadi Kec. Muara Padang Banyuasin Sumsel
5. Alamat Yogyakarta : Wisma Abu Dabi Krapyak Kulon Bantul Yogyakarta
6. Nama Orangtua :
 - Ayah : Drs. Sukandar
 - Ibu : Zazimah, S.Ag
7. Pekerjaan Orangtua :
 - Ayah : PNS
 - Ibu : PNS
8. Alamat : Purwodadi Kec. Muara Padang Banyuasin Sumsel

B. RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SDN 1 Purwodadi Banyuasin Sumsel : Lulus Tahun 1996
2. SLTPN 3 Sumber Makmur Banyuasin Sumsel : Lulus Tahun 1999
3. SMAN 1 Ngoro Jombang Jatim : Lulus Tahun 2003
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2003

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Tokoh atau Kyai Pondok Pesantren ah-Tahdzib

Nama Responden :
Alamat :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Tanggal wawancara :

1. Bagaimana keadaan dan perkembangan Pondok Pesantren ah-Tahdzib?
2. Bagaimana keadaan santri-santrinya?
3. Bagaimana asal usul Jamaah Sholawat Wahidiyah?
4. Bagaimana perkembangan santri pengamalan Sholawat Wahidiyah di Pondok Pesantren ah-Tahzib?
5. Bagaimana kegiatan-kegiatan dalam Sholawat Wahidiyah?
6. Bagaimana caranya untuk menjadi Anggota dan mengamalkan Sholawat Wahidiyah?
7. Apa inti ajaran Sholawat Wahidiyah?
8. Apakah setiap santri yang mondok di Pesantren ah-Tahdzib wajib mengamalkan Sholawat Wahidiyah?
9. Bagaimana pola interaksi Kiai dan santri di Pondok Pesantren At-Tahdzib, khususnya santri yang mengamalkan Sholawat Wahidiyah?
10. Apa keistimewaan mengamalkan Sholawat Wahidiyah?
11.
12.
13.

B. Untuk Santri

Nama Keluarga :
Alamat :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana sistem sosial kemasyarakatan Jamaah Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren at-Tahdzib?
2. Apakah anda mengikuti Amalan Sholawat Wahidiyah?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang Sholawat Wahidiyah?
4. Menurut anda apa keistimewaan Sholawat Wahidiyah dan bagaimana anda mengamalkannya?
5. Bagaimana hubungan anda dengan kiai atau guru Pengamal Sholawat Wahidiyah di Pondok Pesantren at-Tahdzib?
6.
7.
8.
9.
10.



SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: UIN. 02/DU.1/TL.03/ 82 /2008

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa Saudara:

Nama : ANDI WAHYUDIN
NIM : 03541464
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : XI
Tempat/tgl lahir : Banyuasin, 27 April, 1985
Alamat di Yogyakarta : Krupyak Kulon, Bantul, Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Kyai dan Pengikut Ajaran Sholawat Wahidiyah
Tempat : Pondok Pesantren At-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang
Tanggal : 1 Desember 2008 s/d 1 Maret 2009
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

Andi Wahyudin

Yogyakarta, 27 November 2008
A.n Dekan
Pembantu Dekan I,
Drs. Mohamad Yusup, M.Ag
NIP . 150267224





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 4 Desember 2008

Nomor 072 /**6074** /212/2008
Lampiran
Perihal Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. **Bupati Jombang**
Up. Kabakesbang dan Linmas
di
J O M B A N G

U P - -

Menunjuk Surat : **Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**

Tanggal : **2 Desember 2008**

Nomor : **070/6156**

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : **ANDI WAHYUDIN**

Alamat : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**

Pekerjaan : **Mahasiswa Fak. Ushuluddin UIN " SUKA "**

Kebangsaan : **Indonesia**

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : **Pola Interaksi Sozial Kyai dan Pengikut Ajaran " SHOLAWAT - WAHIDIYAH " (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tahdzib Rejogung Ngoro Jombang).**

Pembimbing : **Masroer, Ch, Jb, S. Ag, M. Si**

Peserta : -

Waktu : **3 (tiga) bulan.**

Lokasi : **Kabupaten Jombang, Jawa Timur**

Penelitian wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

A.n. KETUA BADAN KESATUAN BANGSA
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

sekretaris



Tembusan :

Yth. 1. Sdr. **Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**

2. Sdr. **Yang bersangkutan.**

3. Sdr.



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
JI. KH. Wahid Hasyim 137 Telp. (0321) 861560 Fax. (0321) 864555
J O M B A N G

S U R A T I J I N

NOMOR; 072/1061/415.42/2008

TENTANG

P E N E L I T I A N

Dasar

- : a. Peraturan Daerah Nomor 35 Tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang;
- b. Peraturan Bupati Jombang Nomor 19 Tahun 2006 tentang Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Perijinan Bidang Penelitian;
- c. Keputusan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang Nomor: 188/08/415.42/2007 tentang Pendeklegasian Kewenangan Penandatanganan ijin Penelitian;
- d. Surat Bakesbang Propinsi Jawa Timur Nomor: 072/6074/212/2008 tertanggal 4 Desember 2008 Perihal Ijin Penelitian

M E N G I J I N K A N

Kepada

Nama : **ANDI WAHYUDIN**
NIM/Nirm : 03541464
Perguruan tinggi : Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin
Alamat : Ds.Janti Kec.Jogoroto
Kegiatan : Penelitian
Judul : "*POLA INTERAKSI SOSIAL KYAI DAN PENGIKUT AJARAN SHOLAWAT WAHIDIYAH*"
Waktu : 4 Desember 2008 s/d 4 Maret 2009
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang;

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan apabila telah menyelesaikan pekerjaan Penelitian supaya melaporkan hasil pekerjaannya pada Bappeda Kabupaten Jombang.

Ditetapkan di Jombang
Pada tanggal Desember 2008

a.n. **KEPALA BAPPEDA KABUPATEN JOMBANG**
Kepala Bagian Tata usaha



I r. MUH. PRIHANDONO,MM
Pembina Tingkat I
NIP. 080 069 174

Tembusan,Yth Sdr:

- 1.Kepala Kantor Kesbanglinmas Kab. Jombang;
- 2.Kepala Kantor Kesbanglinmas Propinsi Ja-tim;
- 3.Kepala Pondok Pesantren Al-Tahdzib Rejoagung Kec.Ngoro;
4. Dekan Fak-Ushuluddin UIN-Sunan Kalijaga;
5. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213

Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712

Website <http://www.bapeda@pemda.diy.go.id>

E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/6156
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 02 Desember 2008
Kepada Yth.
Gubernur Prov. Jawa Timur
Cq. Ka. Bakesbang
di SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin UIN "Suka"
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/82/2008
Tanggal : 27 November 2008
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

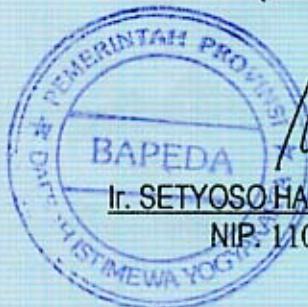
Nama : ANDI WAHYUDIN
No. Mhs. : 03541464
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : POLA INTERAKSI SOSIAL KYAI DAN PENGIKUT AJARAN 'SHOLAWAT WAHIDIY
(Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang)

Waktu : 02 Desember 2008 s/d 02 April 2009
Lokasi : Jombang Prov. Jawa Timur

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY



Ir. SETYOSO HARDJOWISASTRO, MSI

NIP. 110 025 913

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "Suka";
3. Yang bersangkutan.